

# Bukan N.A.T.O.

Oleh Maggy Horhoruw

**Y**ang saya maksud dengan "N.A.T.O." disini bukannya "North Atlantic Treaty Organization." Yang saya maksud adalah "No Action Talk Only," alias bicara tanpa tindakan atau omong kosong. Saya tidak menyukai seseorang yang NATO atau istilah Jakartanya adalah OMDO—Omong Doang. Saya yakin anda pun demikian.

Sifat NATO juga tidak akan membuat anda maju di dalam perkara ilahi. Kalau anda mau maju bersama Tuhan dan mau menerima segala yang baik dan sempurna yang telah sediakan Tuhan bagi anda, maka anda perlu meninggalkan sifat NATO itu jauh-jauh. Saya tidak bilang anda adalah NATO, tetapi seringkali tanpa sadar kita bersikap seperti itu.

Contoh sikap NATO yang kita lakukan sehari-hari adalah ketika kita diundang oleh seseorang ke sebuah acara yang tidak mau kita hadiri. Biasanya kita akan menjawab, "Terima kasih, nanti saya usahakan datang." Lalu apakah kita "berusaha" datang dengan mengalahkan keseganan kita untuk datang ke acara itu? Tentu saja tidak. Anda perhatikan, kalau anda mengundang orang dan jawaban mereka adalah "aku usahakan" atau "aku coba," pasti mereka tidak akan datang. Mengapa kita melakukannya? Karena hampir semua orang di sekeliling kita melakukan hal itu sehingga terlihat dan terdengar wajar.

"Ah, itu kan biasa saja. Kalau saya bilang saya tidak mau datang karena ada keperluan lain nanti teman saya itu akan marah."

Saya pun dulu berdalih begitu. Saya pikir omong kosong semacam itu tidak berarti apa-apa bagi kehidupan saya. Tetapi saya salah sekali. Semakin saya membiasakan diri untuk mengeluarkan perkataan atau janji yang sesungguhnya tidak akan saya tindaklanjuti, maka saya menjadi semakin mudah berdalih seperti di atas.

Bagi orang dunia, perkataan omong kosong mungkin wajar saja diucapkan dengan alasan sopan santun. Meskipun sebenarnya sopan santun pun seharusnya tidak sekedar basa-basi.

Mungkin hal itu wajar bagi orang dunia, tetapi Tuhan memerintahkan supaya kita jangan meniru dunia, tetapi berubah menurut Firman Tuhan dan menirunya (Roma 12:2; Efesus 5:1).

Banyak orang berpikir bahwa bertobat itu berarti, antara lain, berhenti memaki, memfitnah, menghujat Allah, dan berkata kotor. Pertobatan yang berkaitan dengan perkataan tidak hanya sekedar berhenti berkata-kata tidak benar, tetapi juga mulai berkata-kata sesuai dengan Firman Tuhan.

## GANTI PERBENDAHARAAN KITA

Beginilah Tuhan menghardik orang Farisi (Matius 12:24):

*Hai kamu keturunan ular beludak, bagaimanakah kamu dapat mengucapkan hal-hal yang baik, sedangkan kamu sendiri jahat? Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati. Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang-orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum (Matius 12:34-37).*

Lihat itu, setiap perkataan sia-sia yang anda dan saya ucapkan harus kita pertanggungjawabkan pada hari penghakiman. Saya percaya yang dimaksud dengan "hari penghakiman" adalah "masa menuai" yang adalah sekarang.

Hari ini kita sedang menuai hasil dari taburan perkataan kita selama ini. Jika kita sebelumnya berkata-kata baik yang sesuai dengan Firman Tuhan mengenai kehidupan kita maka kita sedang menuai diantaranya keberhasilan, penambahan, kesembuhan, dan pemulihan. Jika kita sebelumnya berkata-kata yang sesuai dengan firman iblis (yang kita peroleh dari koran, radio, televisi, omongan orang tidak percaya) maka kita sekarang sedang menuai diantaranya sakit penyakit, hutang, dan keretakan rumah tangga. Sementara itu hari esok atau masa depan kita sedang menantikan apa yang kita perkatakan hari ini.

Intinya adalah apa yang keluar dari mulut kita senantiasa (apakah hal yang baik atau buruk), itulah yang akan terjadi di dalam kehidupan kita. Hal yang lebih banyak kita dengar akan menimbulkan iman atau takut di dalam hati kita. Dan jika hal itu (iman atau takut) sudah memenuhi hati kita, maka pasti akan meluap keluar dari mulut. (baca 2 Korintus 4:13).

*Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1).* Iman yang dibangun berdasarkan Firman Tuhan memiliki kuasa mencipta di alam nyata.

Iman akan memberi tempat bagi Tuhan untuk bekerja dengan leluasa di dalam hidup anda. Sementara

takut akan memberi tempat bagi iblis untuk bekerja dengan leluasa di dalam hidup anda.

Iman dan takut memiliki mekanisme kerja yang sama. Iman dan takut timbul dari pendengaran. Iman timbul karena mendengarkan Firman Tuhan sedangkan takut timbul karena mendengarkan firman iblis. Apapun yang terbanyak kita dengar akan menumpuk di hati kita dan suatu saat akan meluap keluar dari mulut kita—baik itu iman ataupun takut.

Jika hati kita penuh meluap dengan Firman Tuhan maka pasti mulut kita akan berkata-kata sesuai dengan Firman Tuhan dan akibatnya kita akan menuai kehidupan yang berkelimpahan seperti yang dijanjikan Tuhan Yesus. Akan tetapi, jika hati kita penuh meluap dengan perkataan iblis maka mulut kita pasti akan berkata-kata sesuai dengan perkataan iblis dan akibatnya kita akan menuai kehilangan, kematian dan kebinasaan.

Hukum roh di Markus 11:23 berkata, *...Sesungguhnya barang-siapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! Asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya.*

Disini Tuhan Yesus memberikan satu syarat untuk menerima, yaitu tidak bimbang hati. Jika anda bimbang di dalam hati, anda tidak akan konsisten dalam mengusir gunung permasalahan itu. Jika hati anda bimbang, maka suatu waktu anda akan menghardik serangan penyakit asma, tetapi di lain waktu anda akan mengeluhkan kondisi sakit asma anda yang sudah menahun dan tidak sembuh-sembuh. Kondisi hati orang Kristen seperti ini saya sebut kekristenan tempo... tempo-tempo percaya, tempo-tempo tidak percaya.

Yesus di Markus 11:23 mengajarkan bahwa kita akan memiliki apa yang kita perkatakan tanpa bimbang, bukannya memperkatakan tanpa bimbang apa yang kita miliki. Memang selama ini jiwa dan tubuh kita telah terlatih untuk hidup sesuai dengan apa yang kita miliki atau hadapi di alam nyata. Itu sebabnya jiwa dan tubuh kita perlu diperbaharui dengan Firman Tuhan dan harus dilatih untuk bertindak sesuai dengan Firman Tuhan (Roma 12:1-2).

Ganti perbendaharaan hati anda yang lama—a.l. keluhan, keputusan, kejenuhan, iri hati, keraguan—dengan Firman Tuhan. Caranya? Jangan biarkan Firman Tuhan berlalu dari mata, telinga, dan mulut anda (Yosua 1:8).

Kepung diri kita sendiri dengan Firman Tuhan melalui baca Alkitab, baca buku rohani, mendengarkan kaset khotbah, merenungkan Firman, pengakuan iman, dan berdoa. Kalau perlu untuk sementara puasa TV, radio, koran, dan bergaul. Tidak, saya tidak meminta anda untuk berhenti menikmati hidup... sama sekali tidak.

Ibaratnya sebuah mobil yang mau ganti oli, mobil itu harus berhenti dan mesinnya dimatikan, baru pergantian itu bisa diker-jakan. Jadi kalau anda mau berubah agar tidak sama dengan dunia, untuk sementara berhenti dulu dari persekutuan dengan dunia agar perbendaharaanmu bisa diperbaharui. Kalau pergantian itu sudah terjadi, anda bisa berjalan lagi di dunia ini. Kalau perbendaharaan anda sudah berubah, anda akan hidup di dunia berkemenangan dan menjadi contoh bagi orang-orang dunia.

## DARI PENGAKUAN KEPADA KEPEMILIKAN

Apa langkah selanjutnya setelah perbendaharaan kita diganti dengan Firman Tuhan?

Matius 12:34 berkata bahwa apa yang meluap di hati akan keluar di mulut. Hal ini pasti terjadi. Anda tidak perlu meragukannya.

Setelah Firman Tuhan meluap keluar dari mulut, apakah kita akan segera menerima janjiNya yang kita perkatakan?

Kita pasti menerima janji Tuhan. Ada janji yang kita bisa terima dengan segera, ada yang membutuhkan waktu. Tetapi satu hal yang tidak perlu diragukan, janjiNya adalah ya dan amin dalam Kristus Yesus. Dan satu hal lain yang juga tidak perlu diragukan adalah kalau kita gagal menerima janjiNya, tidak berarti Tuhan tidak mampu melakukannya bagi kita (baca Kejadian 18:14; Lukas 1:37).

Kembali kepada soal perkataan yang keluar dari mulut. Setelah Firman Tuhan kita perkatakan, apa yang terjadi? Mari kita lihat contoh sebuah perjalanan iman dari seorang perempuan di jaman pelayanan Yesus.

*Adalah di situ seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan. Ia telah berulang-ulang diobati oleh berbagai tabib, sehingga telah dihabiskannya semua yang ada padanya, namun sama sekali tidak ada faedahnya malah sebaliknya keadaannya makin memburuk. Dia sudah mendengar berita-berita tentang Yesus, maka di tengah-tengah orang banyak itu ia mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah-Nya. Sebab katanya: "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh." Seketika itu juga berhentilah pendarahannya dan ia merasa, bahwa badannya sudah sembuh dari penyakitnya.*

(Markus 5:25-29)

Yang pertama-tama dilakukan oleh perempuan itu adalah men-dengarkan berita-berita mengenai Yesus.

Dikatakan bahwa perempuan itu sudah mendengar berita-berita—berarti banyak berita—mengenai Yesus. Pasti yang dia dengar adalah berita-berita mengenai Yesus yang berjalan keliling memberitakan kabar baik dan menyembuhkan orang-orang yang dikuasai iblis (Kisah 10:38). Yesus melakukan itu karena Roh Kudus ada padaNya dan mengurapi Yesus untuk mengerjakan pelayananNya (baca Lukas 4:18-19).

Yesus Kristus—Yang diurapi dengan urapanNya—memberitakan kabar baik. Karena yang memberitakan penuh dengan urapan, berarti kata-kata yang keluar dari mulutNya juga penuh dengan urapan.

Roma 10:17 berkata, *Jadi iman timbul dari pendengaran, pendengaran oleh firman Kristus*. Disini kata pendengaran berarti terus menerus mendengarkan, bukan *pernah mendengar*. Jadi iman timbul jika kita terus menerus mendengarkan firman yang penuh urapan Yesus, Yang diurapi.

Berita-berita mengenai Yesus berjalan keliling dan menyembuhkan pasti selalu sampai ke telinga perempuan itu sehingga timbul pengharapan dan iman bahwa penyakit yang diidapnya selama 12 tahun, bahkan telah membuat hartanya habis, dapat disembuhkan oleh Yesus.

Berita-berita mengenai Yesus terus menerus masuk ke telinga perempuan itu sehingga hatinya penuh dengan pengharapan akan kesembuhannya. Pengharapannya yang meluap di hati keluar dari mulutnya dan berkata-katalah dia, *"Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."* (Markus 5:28).

Perhatikan proses ini baik-baik. Akibat dari kabar baik yang terus menerus masuk ke telinga, perempuan itu menjadi percaya, roh iman timbul, maka berkata-katalah ia (2 Korintus 4:13).

Anda mau keluar dari masalah hutang? Masukkan ke telinga anda kabar baik mengenai rencana kemakmuran dan keuangan ilahi dari Tuhan. Jika hati anda penuh dengan hal itu, maka mulut anda akan memperkatakan iman anda mengenai kemampuan Tuhan dalam hal itu. Kata-kata yang keluar dari mulut kita adalah cerminan dari apa yang meluap di hati kita.

Setelah terus memperkatakan imannya, apa lagi yang dikerjakan perempuan itu?

Meskipun kondisi tubuhnya saat itu lemah akibat pendarahan selama 12 tahun, *ia mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah-Nya* (Markus 5:27). Perempuan itu bertindak seperti apa yang ia perkatakan. Roh imannya berkata, *"Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."* (Markus 5:28).

Perempuan itu melawan kelemahan tubuhnya, bangkit dari tempat tidurnya, keluar dari rumahnya, berjuang menerobos kerumunan orang banyak (Markus 5:21, 24, 31) untuk bisa mendekati Yesus dan menjamah jubahNya.

Saya yakin perempuan itu terdorong ke kanan dan ke kiri, bahkan mungkin sempat terjatuh karena terdesak orang banyak, bisa juga ia sesak napas karena terhimpit orang-orang yang mengerumuni Yesus.

Sekali lagi, perhatikan baik-baik proses ini. Telinga terus menerus menerima kabar baik mengenai janji Tuhan, hati dipenuhi dengan kabar baik, lalu roh iman berkata-kata. Setelah itu anda harus mengambil keputusan untuk bangkit melawan situasi dan kondisi dan bergerak atau bertindak sesuai pengakuan iman kita.

Misalnya saya terlibat masalah hutang. Saya terus menerus mendengarkan Firman Tuhan mengenai kemakmuran dan keuangan, maka roh imanku berkata-kata:

*"Tuhan adalah Gembalaku yang agung dan karena itu aku tidak akan pernah kekurangan (Mazmur 23:1). Aku diurapi untuk memperoleh kekayaan (Ulangan 18:8) dan ditakdirkan untuk menjadi berkat bagi semua kaum di muka bumi (Kejadian 12:3). Oleh karena itu kemiskinan, kekurangan, dan hutang bukanlah milikku. Aku hidup di dalam Yesus Kristus, Yang diurapi dengan urapanNya, berke-limpahan hal-hal yang baik dan sempurna (Yohanes 10:10, Yakobus 1:17). Roh Tuhan yang mengurapi Yesus tinggal di dalamku (1 Korintus 3:16) dan menghancurkan kuk serta mengangkat beban hutang dari kehidupanku (Lukas 4:18-19; Yesaya 10:27)."*

Lalu saya harus berhenti menyebut diri saya sial, apes, gagal, dan miskin. Kemudian saya juga harus berhenti berlaku seperti orang yang sial, apes, gagal, dan miskin. Lalu saya juga harus mengubah sikap saya dalam mengelola keuangan dan dalam menangani masalah tagihan-tagihan. Saya harus mengganti kepanikan dan rasa putus asa dengan keyakinan dan kepercayaan penuh kepada kemampuan Tuhan dalam menyertai saya di dalam perjalanan keluar dari lembah kekelaman keuangan menuju kemakmuran dan kelimpahan.

Kembali kepada perempuan pendarahan itu. Apa yang terjadi setelah ia menjamah jubah Yesus? Seketika itu juga ia sembuh. Begitu banyaknya orang yang menyentuh Yesus, tetapi hanya satu perempuan yang berhasil menerima kesembuhan seketika itu juga. Mengapa? Bukan karena Allah Bapa kasihan kepada perempuan itu. Juga bukan karena ia datang ke kebaktian kesembuhan ilahi yang dipimpin Tuhan Yesus saat itu, tetapi karena imannya. Yesus berkata, *"Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau..."* (Markus 5:34).

Perempuan itu menerima manifestasi kesembuhan dari sebuah penyakit pendarahan yang dideritanya selama 12 tahun—dan tidak ada seorang tabib pun di zaman itu yang dapat mengobatinya—karena ia tidak memanjakan dirinya yang lemah dan menanti Tuhan datang membesuk ke rumahnya untuk mendoakan.

Perempuan itu bangkit dan pergi menghampiri Urapan itu dengan berani. Hasilnya, ia menerima pertolongan pada wak-tunya (baca Ibrani 4:16).

Kita dapat dengan berani menghampiri takhta kasih karunia Tuhan karena kita telah mendengar, dan mendengar, dan terus mendengar kabar baik mengenai kebesaran kasih karuniaNya kepada kita sehingga roh

iman timbul dan menyam-paikan isi hati kita kepadaNya.

Kalau roh imanmu yang bekerja, maka pasti tindakan anda akan selaras dengannya. Kalau roh imanmu yang bekerja, maka pasti anda akan mendobrak hal-hal yang mencoba menghalangi anda untuk menerima janji Tuhan—sama seperti perempuan itu. Hasilnya... Tidak akan ada kekuatan iblis yang dapat menggagalkan anda untuk menerima mukjizat anda.

Ini saatnya anda bangkit melawan iblis. Jangan teriak-teriak menengking iblis. Nanti anda dimusuhi tetangga karena ribut dan dijauhi orang karena aneh. Hidup di dalam urapan Yesus tidak membuat kita jadi aneh.

Lawan iblis dengan Firman Tuhan. Tidak dengan mengucapkan 10 kali ayat Efesus 3:20 setiap bangun pagi atau 20 kali doa Bapa Kami di waktu tengah malam. Itu namanya takhyul!

Jangan biarkan Firman Tuhan lepas dari mulut dan mata anda. Latih telingamu untuk lebih banyak mendengarkan Firman Tuhan dari pada acara-acara TV agar hatimu penuh dengan FirmanNya untuk kemudian meluap keluar dari mulut.

Latih dirimu untuk menguasai pikiranmu dengan merenungkan Firman Tuhan (Filipi 4:8) dan bukan masalah dengan suami. Apa yang lebih sering anda pikirkan, itulah yang akan sering anda bicarakan. Dan kalau masalah yang lebih sering keluar dari mulutmu, itulah yang akan memenuhi hatimu dan menimbulkan iman atau takut. Yang meluap di hati (apakah pengharapan atau putus asa) akan keluar lagi dari mulutmu, dan begitu seterusnya.

Mulai hari ini, nilai diri anda sendiri. Perhatikan apa yang keluar dari mulutmu!

[Tabitha Ministries, Juli 2003]